 ISSN 3063-6450 (E)

TRANSFORMASI DIGITAL DAN LITERASI KEUANGAN DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN UMKM DI DESA SINDANGRAJA

Nenti Apriliyanti[1)], Yadi Hermawan[2)], Nazia Azani Was'ah[3)], Erna Herawati[4)], Yeshi Puspa Kirani[5)], Ririn Agustin[6)], Muhammad Chaidar Pratama[7)], Tubagus Rahmat Yuda Suryaatmaja[8)], Reksa Amalia[9)], Erna Rusmiwati Sukandar[10)], K. Harry Hadriana[11)]

[1)]Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarokiyah, Tasikmalaya, Indonesia
Email: nentiapriliyanti2@gmail.com
[2)]Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarokiyah, Tasikmalaya, Indonesia
Email: yadihermawan260125@gmail.com
[3)]Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarokiyah, Tasikmalaya, Indonesia
Email: naziaazani68@gmail.com
[4)]Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarokiyah, Tasikmalaya, Indonesia
Email: herawatie540@gmail.com
[5)]Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarokiyah, Tasikmalaya, Indonesia
Email: yeshipuspa@gmail.com
[6)]Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarokiyah, Tasikmalaya, Indonesia
Email: ririnagustina915@gmail.com
[7)]Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarokiyah, Tasikmalaya, Indonesia
Email: muhammadchaidarpratama@gmail.com
[8)]Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarokiyah, Tasikmalaya, Indonesia
Email: tubagusyuda833@gmail.com
[9)]Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarokiyah, Tasikmalaya, Indonesia
Email: aireksaamalia@gmail.com
[10)]Keuangan dan Perbankan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarokiyah, Tasikmalaya, Indonesia
Email: ernarusmiwati@gmail.com
[11)]Perbankan Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Fitrah Insani, Bandung, Indonesia
Email: harryhade9085@gmail.com

Abstract
Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have an importance think in supporting the rural a village community economy. Nevertheless, local business actors to face the limit of regarding financial management and digital technology adoption. This community engagement initiative to aim the capacity of MSME actors in Sindangraja Village through enterprise data collection, business digitization assistance and financial literacy programs. The method using with participative direct closing and financial literacy workshop engaging 52 participants. The outcomes indicate an increase in MSME owners understanding of leveraging digital media to strengthen business identity, as well as heightened awareness regarding cash flow management and access to formal financial services. Overall, this program servers as a vital first step toward fostering a more structured governance framework for village MSMEs.
Keywords: Digitalization of MSMEs, Financial Literacy, Sindangraja Village.

Abstrak
Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat desa. Meskipun demikian, para pelaku usaha dihadapkan pada keterbatasan pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas pelaku UMKM di Desa Sindangraja melalui program pendataan, digitalisasi dan pengembangan UMKM serta peningkatan literasi keuangan. Metode pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui pendampingan langsung dan penyelenggaraan *workshop* literasi keuangan yang dikuti oleh 52 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM dalam memanfaatkan media digital mengenai identitas usaha, serta kesadaran pentingnya pengelolaan keuangan dan layanan keuangan non-tunai. Kegiatan ini menjadi langkah penting dalam mendukung tata kelola UMKM desa menjadi lebih terstruktur.
Kata Kunci: Digitalisasi UMKM, Literasi Keuangan, Desa Sindangraja

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat. UMKM merupakan salah satu potensi yang harus dikembangkan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, menciptakan sumber pendapatan, membuka peluang usaha, serta membantu menciptakan lapangan pekerjaan. Pengembangan UMKM tidak hanya kemampuan dalam menghasilkan produk, tetapi kemampuan pelaku usaha dalam menyesuaikan usahanya dengan perkembangan teknologi. Teknologi digital memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk memperluas jangkauan pemasaran dan memperkenalkan produk kepada masyarakat. Namun, tidak semua pelaku UMKM mampu memanfaatkan teknologi digital secara maksimal. Masih terdapat pelaku UMKM yang belum menyediakan informasi usahanya secara digital sehingga lokasi usahanya sulit ditemukan oleh konsumen. Pembayaran digital juga belum diterapkan secara optimal oleh pelaku UMKM.

Selain teknologi digital, pengembangan UMKM sangat berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik diperlukan agar pelaku UMKM dapat memahami kondisi keuangan usahanya dan dapat mengambil keputusan dengan tepat. Literasi keuangan berkaitan dengan pemahaman terhadap layanan keuangan yang dapat mendukung kegiatan usaha. Pentingnya literasi keuangan dapat dilihat dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2026 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 69,57 persen dan indeks inklusi keuangan mencapai 93,61 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan masyarakat lebih tinggi dibandingkan indeks literasi keuangannya. Perbedaan tersebut menandakan bahwa tingkat pemanfaatan layanan keuangan belum diimbangi dengan pemahaman masyarakat, sehingga literasi keuangan sangat penting untuk ditingkatkan bagi pelaku usaha.

Kondisi tersebut relevan dengan pelaku UMKM yang berada di Desa Sindangraja. Berdasarkan pendataan terdapat 16 UMKM yang bergerak di berbagai bidang, seperti olahan makanan, budidaya, industri kreatif, dan kuliner. Hasil komunikasi secara langsung dengan para pelaku usaha menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital maupun pengelolaan keuangan di setiap UMKM sangat beragam dan cenderung minim. Sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan transaksi konvensional dan belum mengoptimalkan media digital untuk melakukan pemasaran, serta belum memiliki pencatatan keuangan usaha yang terpisah dari keuangan pribadi.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya yang dapat mendukung dan mendampingi pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi dan meningkatkan pemahaman dalam pengelolaan keuangan. Hal tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) di Desa Sindangraja yang berfokus pada pendataan, digitalisasi, dan pengembangan UMKM serta peningkatan literasi keuangan. Melalui kegiatan ini, diharapkan transformasi digital dan pengelolaan keuangan yang baik dapat saling mendukung dalam menjaga keberlangsungan serta pengembangan potensi UMKM lokal secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

3.1. Waktu, Lokasi, dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) dilaksanakan pada tanggal 1 sampai 31 Agustus 2026 di Desa Sindangraja, Kecamatan Jamanis, Kabupaten Tasikmalaya.

Pelaksanaan pendataan dan pendampingan digitalisasi UMKM dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu, mulai tanggal 2 - 14 agustus 2026 secara *door to door* kepada 16 pelaku UMKM yang bergerak di bidang olahan makanan, budidaya, industri kreatif, dan kuliner. Selanjutnya, *Workshop* literasi keuangan pada tanggal 21 Agustus 2026 yang bertempat di GOR Desa Sindangraja, dengan sasaran seluruh pelaku UMKM di Desa Sindangraja serta masyarakat umum untuk meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan.

3.2. Tahapan Pelaksanaan Program

a. Pendataan, Digitalisasi, dan Pengembangan UMKM

1. Tahap Persiapan dan Pendataan

Pada tahapan ini diawali dengan melakukan koordinasi dengan perangkat Desa Sindangraja untuk memperoleh data UMKM. Kelompok KKNT kemudian melakukan kunjungan langsung ke lapangan untuk memastikan data tersebut sekaligus mendata pelaku UMKM lain yang ditemui di sepanjang jalan Desa Sindangraja. Pendataan ini dilakukan untuk mengetahui jenis usaha, produk yang dihasilkan seperti kuliner, olahan pangan, budidaya, dan pedagangan eceran, serta melihat apakah usaha tersebut sudah terdaftar di Google Maps atau telah menggunakan pembayaran digital seperti QRIS.

2. Tahap Digitalisasi dan Pendampingan Usaha

Berdasarkan data profil usaha yang telah dikumpulkan, kelompok KKNT melakukan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing UMKM. Bagi UMKM yang belum memiliki lokasi digital, kami melakukan pendaftaran titik lokasi usaha di Google Maps. Apabila usaha sudah terdaftar di Google Maps namun belum menggunakan pembayaran nontunai, kelompok KKNT membantu pembuatan QRIS. Sementara itu, bagi UMKM yang sudah memiliki titik lokasi dan media social, pendampingan difokuskan pada pembuatan video promosi untuk mengoptimalkan pemasaran secara digital. Selama kegiatan ini, kelompok KKNT juga

melakukan pengecekan secara berkala untuk memastikan titik lokasi usaha yang didaftarkan berhasil terverifikasi di Google Maps.

b. Workshop Literasi Keuangan

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini diawali dengan menentukan tema kegiatan, yaitu "Membangun UMKM yang Lebih Berkembang Melalui Literasi Keuangan dan Layanan Perbankan". Selanjutnya, melakukan koordinasi dengan BRI Unit Argasari mengenai rencana kegiatan dan pematerian. Selain itu, melakukan koordinasi dengan perangkat Desa Sindangraja terkait perizinan, peminjaman tempat serta fasilitas penunjang. Setelah itu menyebarkan undangan secara langsung kepada para pelaku UMKM dan masyarakat setempat.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber dari BRI Unit Argasari, BRI Life, dan BRI Cabang Tasikmalaya. Materi yang disampaikan diantaranya pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha, pentingnya asuransi perlindungan bagi pekerja, pemanfaatan layanan perbankan seperti pinjaman dan kredit usaha, dan edukasi transaksi digital menggunakan QRIS. Terdapat juga *sharing* dari salah satu pelaku UMKM Desa Sindangraja yang memaparkan perjalanan dan tantangannya dalam membangun usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pendataan, Digitalisasi dan Pengembangan UMKM

Kegiatan diawali dengan melakukan pendataan secara *door to door* kepada UMKM yang berada di Desa Sindangraja. Pendataan memiliki peran penting sebagai dasar dalam mengetahui karakteristik usaha, sehingga program kerja yang dilakukan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dari pelaku usaha. Berdasarkan hasil pendataan terdapat 16 UMKM yang bergerak di berbagai sektor usaha, mulai dari olahan makanan, pertanian, industri kreatif, hingga kuliner. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memanfaatkan teknologi digital dalam menunjang kegiatan usahanya, dan seluruh transaksi keuangan masih dilakukan secara tunai serta lokasi usaha belum terdaftar di peta digital. Adapun profil dari 16 UMKM dan bentuk pendampingannya sebagai berikut:

Tabel 1. Profil dan Bentuk Pendampingan Digitalisasi UMKM Desa Sindangraja

No	Nama UMKM	Jenis Usaha	Bentuk Pendampingan
1.	Tahu Mentega Cibuntu	Olahan Makanan	Pendaftaran Google Maps
2.	Jati Farm Sadulur	Budidaya	Pendaftaran Google Maps
3.	Juragan Sale Tasikmalaya	Olahan Makanan	Pembuatan Video Promosi
4.	Donat Nafisa	Olahan Makanan	Pendaftaran Google Maps
5.	Tahu Bulat dan Sotong Aneka Rasa	Olahan Makanan	Pendaftaran Google Maps
6.	Abon Ummi	Olahan Makanan	Pendaftaran Google Maps dan Pembuatan Video Promosi
7.	Kentang Mustofa	Olahan Makanan	Pendaftaran Google Maps dan Pembuatan Video Promosi
8.	Rengginang Berkah Rahayu	Olahan Makanan	Pendaftaran Google Maps
9.	Warung Karma	Sembako	Pendaftaran QRIS
10.	Es Tebu Alami	Minuman Olahan	Pendaftaran Google Maps dan QRIS
11.	Saung Rencang Bi Cucu	Kuliner	Pendafataran Google Maps
12.	Make Furniture	Industri Kreatif	Pendaftaran Google Maps
13.	Es Kelapa Sinar Tasik	Minuman	Pendaftaran Google Maps
14.	Sayuran dan Aneka Jenis Pisang	Sembako	Pendaftaran Google Maps
15.	Tahu Mustika	Olahan Makanan	Pendaftaran Google Maps
16.	Baso Teh Aam	Kuliner	Pendaftaran QRIS

Sebelum adanya pendataan, mayoritas pelaku usaha menggunakan sistem pemasaran tradisional seperti mulut ke mulut *(word of mouth)* dan melayani pembeli yang berada di sekitar saja. Keterbatasan ini karena kurangnya pemahaman mengenai platform digital dan adanya rasa khawatir mengenai pembayaran secara non-tunai. Berdasarkan kondisi tersebut, kelompok KKNT merancang tiga bentuk pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pelaku usaha, diantaranya pendaftaran Google Maps, pendaftaran QRIS, dan pembuatan video promosi digital.

Pelaksanaan pendampingan dilakukan secara langsung mendatang lokasi usaha masing-masing pelaku UMKM. Pada pendaftaran Google Maps, kelompok KKNT mendampingi dalam melakukan pengisian titik koordinat yang sesuai, pengunggahan foto produk, pencantuman jam operasional, serta kontak pemilik. Adanya peta digital memberikan manfaat untuk memberikan keterjangkauan

(reachability) dan aksesibilitas usaha sehingga calon konsumen yang berada di luar Desa Sindangraja dapat menemukan lokasi usaha dengan mudah.

Sementara itu, pendaftaran QRIS difokuskan pada UMKM yang memiliki posisi tempat usaha yang strategis serta berpotensi menjangkau konsumen yang terbiasa dengan pembayaran digital. Kelompok KKNT membantu registrasi akun sampai pencetakan QRIS, lalu melakukan simulasi uji coba transaksi non-tunai. QRIS memberikan manfaat untuk memberikan dorongan untuk memanfaatkan platform keuangan digital, mempercepat proses pembayaran, meminimalisasi risiko kesalahan dalam penganganan uang tunai atau uang kembalian, serta membiasakan pelaku usaha untuk melakukan pencatatan transaksi harian yang lebih rapi. Selain itu, dilakukan pendampingan pembuatan video promosi untuk menguatkan daya tarik visual produk di media sosial untuk memperluas jangkauan pasar yang lebih luas dalam dunia digital.



Gambar 1. Dokumentasi Pendampingan Digitalisasi UMKM

Kegiatan pendampingan memberikan manfaat yang dirasakan langsung oleh pelaku UMKM. Pelaku usaha yang sebelumnya belum terdaftar sekarang sudah memiliki lokasi digital sehingga dapat memperluas jangkauan pemasaran. Keberadaan titik lokasi di Google Maps sangat membantu para pelaku usaha. Contohnya pada pelaku usaha Donat Nafisa, yang selama ini pesanan *takeaway* nya sering terkendala karena pembeli hanya menggunakan patokan jalan, setelah terdaftar di Google Maps pembeli bisa menemukan lokasi dengan lebih mudah dan akurat. Selain itu, adanya QRIS membuat pembayaran menjadi lebih fleksibel. Sedangkan video promosi yang dibuat membantu UMKM memiliki media promosi yang lebih menarik. Para pelaku UMKM menyambut baik kegiatan ini dan merasa terbantu dengan adanya pendampingan langsung ke tempat usaha mereka.

Kelancaran pelaksanaan program ini didukung oleh keterbukaan dan antusias dari para pelaku UMKM, koordinasi yang baik dengan perangkat Desa Sindangraja, dan ketersediaan jaringan internet di lokasi kegiatan. Namun, terdapat beberapa hambatan selama proses pendampingan. Pada pendaftaran Google Maps, beberapa lokasi usaha berada di dalam gang pemukiman sehingga penentuan titik koordinat harus disesuaikan secara manual. Sedangkan pada pendaftaran QRIS, saat verfikasi identitas KTP milik pelaku usaha sempat tidak terbaca oleh sistem sehingga pengambilan dokumen memerlukan pengambilan secara berulang. Sebagai langkah keberlanjutan, pengembangan yang diberikan diharapkan mampu membentuk kemandirian bagi pelaku usaha untuk terus mengoperasikan platform digital san memanfaatkan fasilitas transaksi non-tunai yang telah diaktifkan secara konsisten dalam kegiatan operasional mereka.

4.2. Workshop Literasi Keuangan

Kegiatan *Workshop* Literasi Keuangan dilaksanakan di GOR Desa Sindangraja, diikuti oleh 52 peserta yang terdiri dari para pelaku UMKM sasaran, perangkat desa, dan masyarakat setempat yang memiliki perhatian terhadap pengembangan usaha dan pengelolaan keuangan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pengelolaan keuangan masyarakat dan pelaku UMKM masih tergolong konvensional. Sebagian besar pelaku usaha belum melakukan pencatatan kas secara terstruktur, tidak memisahkan antara modal usaha dengan uang pribadi, dan memiliki keterbatasan wawasan mengenai layanan perbankan dan perlindungan risiko usaha. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama perangkat Desa Sindangraja untuk menentukan waktu serta lokasi kegiatan. Workshop dilaksanakan dengan beberapa sesi diantaranya registrasi, pemaparan materi dari narasumber, dan *sharing* inspiratif. Antusiasme peserta sangat tinggi selama kegiatan berlangsung dimana peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai. Hal ini menunjukkan besarnya perhatian dan kebutuhan masyarakat terhadap informasi berkaitan dengan manajemen keuangan usaha maupun keluarga.



Gambar 2. Narasumber dan Peserta Workshop Literasi Keuangan

Salah satu materi yang diberikan dalam kegiatan ini adalah pencatatan keuangan dasar bagi skala usaha mikro dan kecil. Pencatatan keuangan menjadi bagian penting dalam pengelolaan UMKM karena dapat membantu pelaku usaha mengetahui arus kas yang terjadi dalam kegiatan operasional harian. Melalui pencatatan yang terstruktur, pemasukan dan pengeluaran usaha dapat terlihat secara jelas sehingga pelaku UMKM dapat mengetahui secara jelas kondisi keuangannya. Materi ini menekankan pentingnya memisahkan antara uang atau rekening pribadi dengan keuangan operasional usaha. Hal ini penting karena berdasarkan hasil pendampingan, beberapa pelaku usaha mengakui bahwa keuangan hasil usaha selama ini masih disatukan dengan keuangan untuk kebutuhan rumah tangga harian. Sehingga hal tersebut membuat pelaku usaha sulit untuk mengukur keuntungan bersih secara akurat. Oleh karena itu, bagi pelaku UMKM yang masih menggunakan pencatatan keuangan secara sederhana, pemahaman

mengenai pencatatan keuangan ini menjadi langkah awal dalam membangun pengelolaan usaha yang lebih teratur dan profesional.

Materi selanjutnya berkaitan dengan pemanfaatan akses dan layanan perbankan. Peserta memperoleh informasi mengenai pinjaman atau Kredit Usaha Rakyat (KUR), transaksi digital, dan QRIS sebagai bagian dari fasilitas yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan usaha. Informasi mengenai pinjaman atau kredit memberikan gambaran kepada pelaku usaha mengenai salah satu alternatif sumber keuangan legal dan aman dalam mendukung kegiatan usaha. Sedangakan transaksi digital dan QRIS berkaitan dengan pengembangan cara pembayaran yang memanfaatkan teknologi modern, disertai dengan edukasi keamanan transaksi digital seperti menjaga kerahasiaan PIN dan kode OTP agar terhindari dari kejahatan. Selain itu, BRILife memberikan materi mengenai asuransi bagi para pekerja UMKM. Sesi ini memberikan perhatian bahwa finansial usaha tidak hanya berkaitan dengan pendapatan dan pengeluaran, tetapi perlindungan terhadap risiko dan keselamatan sumber daya manysia yang terlibat dalam kegiatan usaha.



Gambar 3. Pemaparan Perjalanan Usaha Oleh Pemilik Tahu Bulat dan Sotong Aneka Rasa

Sebagai contoh gambaran nyata mengenai pengembangan UMKM, workshop ini mengadakan sesi *sharing* inspiratif mengenai perjalanan usaha dari pemilik Tahu Bulat dan Sotong Aneka Rasa. Pemilik usaha menceritakan bahwa perjalanan bisnisnya dimulai dari bekerja kepada orang lain dan menjadi pedagang eceran sebelum akhirnya memberanikan diri merintis usaha secara mandiri. Pengalaman tersebut menggambarkan bahwa usaha yang saat ini berkembang dibangun melalui proses panjang dengan penuh ketekunan, konsisten, dan berani mengambil peluang. Cerita ini memberikan motivasi kepada peserta bahwa kemampuan dalam membangun usaha dapat berkembang seiring berjalannya waktu dan proses belajar yang berkelanjutan.

Perkembangan Tahu Bulat dan Sotong Aneka Rasa terlihat jelas dari jangkauan produk yang dikenal oleh masyarakat di berbagai daerah. Produk olahannya tidak hanya dipasarkan di lingkungan sekitar desa, tetapi telah dikirim secara rutin setiap sore ke beberapa daerah di Pulau Jawa. Skala pengiriman ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha yang dilakukan telah memiliki jangkauan yang luas. Perkembangan tersebut juga didukung oleh keberadaan karyawan lokal yang membantu menjalankan operasional harian. Hal ini membuktikan adanya transformasi skala usaha, dari yang semula dikelola secara mandiri menjadi usaha yang mampu melibatkan tenaga kerja dan memberikan dampak ekonomi bagi lingkungan sekitar.

Selama kegiatan berlangsung, peserta antusias menyimak penyampaian materi yang disampaikan oleh narasumber. Peserta bertahan dari awal hingga akhir acara mendengarkan informasi mengenai pemisahan rekening usaha, pembayaran non-tunai, QRIS, dan asuransi. Materi yang disampaikan membuka wawasan peserta mengenai pentingnya tata kelola finansial yang rapi dalam menunjang keberlangsung usaha. Sehingga meningkatkan kesadaran dalam melakukan pembukuan kas, pembayaran non-tunai dan menumbuhkan motivasi dalam melakukan kewirausahaan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKNT) di Desa Sindangraja memberikan kontribusi dalam penguatan kapasitas pelaku UMKM lokal serta peningkatan literasi keuangan masyarakat. Pada pendataan, digitalisasi dan pengembangan UMKM, pendampingan yang dilakukan berhasil melakukan peta digital UMKM sekaligus memberikan wawasan mengenai pentingnya identitas usaha dan memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangakauan pasar. Selain itu, workshop literasi keuangan membuka kesadaran bagi para pelaku UMKM dan masyarakat mengenai pentingnya melakukan pencatatan keuangan yang terstruktur. Materi mengenai pencatatan kas harian dan pemisahan antara uang pribadi dengan modal usaha mengatasi langsung kondisi yang terjadi di lapangan. Selain itu, materi mengenai kredit, transaksi non-tunai, QRIS, keamanan digital, dan perlindungan risiko bisnis memberikan pemahaman finansial lebih menyeluruh bagi masyarakat dalam mengelola usaha.

Kelancaran seluruh kegiatan terwujud berkat dukungan dari Pemerintah Desa Sindangraja dan memfasilitasi sarana kegiatan, kolaborasi dengan pihak BRI dan BRILife, serta motivasi dari pelaku usaha. Namun, kegiatan ini memiliki keterbatasan dalam segi waktu kegiatan yang cukup singkat dan tingkat pemahaman teknologi peserta yang berbeda-beda sehingga diperlukan penyesuaian. Untuk kedepannya, pihak pemerintah desa atau kelompok KKNT selanjutnya diharapkan bisa melanjutkan pembinaan secara berkala, khususnya dalam pendampingan penggunaan teknologi untuk mendukung kemandirian ekonomi masyarakat Desa Sindangraja.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada STIE Latifah Mubarokiyah dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan KKNT. Ucapan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan dan pendampingan selama kegiatan berlangsung, serta kepada Pemerintah Desa Sindangraja yang telah menerima,

mendukung, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga rangkaian kegiatan KKNT dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Asriani., et al. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Jurnal Publikasi dan Akuntansi. https://doi.org/10.51903/jupea.v5i3.4065

Badan Pusat Statistik. (2026). Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat. OJK, LPS, dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2026.

Fitriani., et al. (2026). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Mencapai Keluarga Sejahtera Di Desa Pagerageung Kp. Pagerageung Tengah. https://doi.org/10.70134/jupengen.v3i2.1396

Kodu., et al. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Foodcourthalal Sabilurrasyad Universitas Neger Gorontalo. http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.437-448.2023

Morisson & Ahmad. (2025). Digitalisasi UMKM Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing di Era Ekonomi Digital. Jurnal Ilmiah Perekonomian dan Bisnis. https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v18i1.2215

Nurmala., et al. (2025). Pendampingan UMKM dalam Pembuatan dan Pendaftaran Lokasi Bisnis di Google Maps Pada Desa Bangun Purba. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. https://doi.org/10.25134/jise.v4i3.175

Sa'idah., et al. (2026). Digitalisasi UMKM melalui Implementasi QRIS dan Optimalisasi Google Maps sebagai upaya Peningkatan Akses Pasar di Desa Jawisari. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.

Satrio., et al. (2024). Manfaat Teknologi Digital Payment QRIS Bagi UMKM. Merdeka Indonesia Journal International (MIJI). https://doi.org/10.5555/miji.v4i1.107

Zubaida., et al. (2023). Dampak Positif Digital Marketing Dalam Meningkatkan Perekonomian Pengrajin Bubut Kayu Di Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro.